

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dengan demikian, dari teman-teman penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal memiliki persepsi yang sangat berbeda sehingga mengakibatkan pro dan kontra terhadap konten LGBT pada aplikasi TikTok yang lewat di beranda TikTok para responden akibat dari sistem FYP yang ada pada aplikasi TikTok.

1. Dari aspek kognisi yaitu pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai eksistensi LGBT pada aplikasi TikTok dapat disimpulkan bahwa para remaja yang di jadikan sampel oleh peneliti sangat paham bahwa konten LGBT merupakan salah satu bentuk penyimpangan yang harus di waspadai karena sudah mulai menarik kelompok mayoritas yaitu kelompok yang bukan bagian dari LGBT dengan cara menampilkan berbagai konten, mulai dari konten yang menggambarkan pengalaman, perjuangan, pencapaian, sampai konten tentang kehidupan mereka yang tidak jarang mendapatkan diskriminasi dari kelompok mayoritas. Para remaja juga beranggapan bahwa kelompok LGBT mulai membangun hubungan mereka dengan kelompok mayoritas melalui humor dan kreativitas mereka dengan cara mengedukasi tentang keberagaman gender serta tentang realitas kehidupan LGBT.

2. Dari aspek afeksi yaitu tanggapan remaja terhadap kegiatan sehari-hari kelompok LGBT baik secara individu ataupun dengan pasangannya guna meningkatkan eksistensinya di aplikasi TikTok dapat disimpulkan beberapa remaja menganggap bahwa konten LGBT merupakan *trend* sesaat yang tidak perlu di waspadai, tetapi beberapa remaja lagi beranggapan bahwa konten LGBT bukanlah hanya *trend* sesaat karena kelompok LGBT sudah mulai terang-terangan di media sosial untuk meningkatkan eksistensi mereka, tidak hanya di TikTok tetapi di beberapa aplikasi media sosial lainnya. Kelompok LGBT juga mulai berani membuka suara atas ketidakadilan mereka terhadap diskriminasi yang mereka terima dari kelompok mayoritas yang dimana hal tersebut tidak seharusnya dilakukan karena menurut para kelompok LGBT mereka masih manusia dan masih memiliki Hak Asasi Manusia sehingga tidak seharusnya kelompok mayoritas memperlakukan mereka secara berbeda hanya karena mereka melakukan penyimpangan.
3. Dari aspek kognasi yaitu penilaian remaja terhadap perkembangan eksistensi kelompok LGBT yang semakin meningkat di aplikasi TikTok dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja merasa terganggu dan juga jijik dengan konten-konten LGBT di TikTok sehingga jika ada konten LGBT yang tidak sengaja lewat di beranda TikTok mereka akibat dari sistem FYP mereka lebih cenderung akan langsung meng-*skip* ataupun memblokir akun tersebut. Para remaja juga sangat kecewa dengan pemerintahan karena membiarkan konten-konten negatif seperti itu yang dapat merusak generasi

berikutnya beredar dengan bebas. Beberapa remaja merasa tidak masalah dengan hal tersebut karena menurut mereka konten LGBT dapat di jadikan sebuah pembelajaran mengenai keberagaman identitas gender yang di jaman sekarang sudah mencapai 72 gender.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut diajukan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Remaja

remaja diharapkan bisa memilih dan memilah berbagai pemberitaan yang disampaikan media massa, baik cetak, elektronik ataupun online. Remaja juga harus mampu meningkatkan daya analisis setiap pesan yang dikeluarkan oleh media baik cetak, elektronik, maupun online secara mendetail.

### 2. Orang Tua

Padahal, remaja telah diberikan kebebasan untuk berekspresi, khususnya di media sosial. Namun, hal-hal tertentu—seperti konten yang mempromosikan radikalisme, kekerasan, pencemaran nama baik, atau gambar-gambar komunitas LGBT—perlu dicegah agar kondisi remaja tetap terjaga dan nilai-nilai sumber daya manusia tetap berkembang. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengontrol anaknya dalam menggunakan platform media sosial secara bijak sebagai sarana penyebaran pesan-pesan positif.